

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Tata Kelola Museum Radya Pustaka sebagai Daya Tarik Wisata Budaya dengan Fungsi Edukasi di Kota Surakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Atraksi wisata edukasi dan budaya yang terdapat pada Museum Radya Pustaka berasal dari namanya sendiri berupa buku-buku karya sastra peninggalan kerajaan atau naskah Museum Radya Pustaka. Buku atau naskah tersebut masih menggunakan Bahasa Jawa dan Arab Pegon. Selain itu terdapat beberapa koleksi dan peninggalan lainnya berupa Manuskrip, Patung Rangka Warsita, Atribut Topi Kerajaan, Canthik Rajamala, Tosan Aji & Meriam, Wayang dan Alat Musik, Arca Batu, Keramik, Arca Perunggu, Ruang Memorial dan Miniatur, Perpustakaan, Patung Johannes Albertus Wilkens, *Orgel*, Pawukon, dan Koleksi Mata Uang.
2. Tata Kelola Museum Radya Pustaka yang dilakukan oleh UPTD Museum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta adalah: 1). Dalam pengelolaan atraksi budaya dengan fungsi edukasi, Museum Radya Pustaka mengadakan kegiatan budaya dengan memanfaatkan koleksi yang ada di Museum Radya Pustaka. 2). Pengelolaan amenities sebagai fasilitas pendukung belum dilakukan secara optimal. 3). Pengelolaan aksesibilitas Museum Radya Pustaka memiliki lokasi yang sangat strategis berada di pusat

Kota Surakarta dan mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. 4). Museum Radya Pustaka dikelola langsung oleh UPTD Museum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta kemudian untuk pelaksana dalam membersihkan, merawat, hingga menata koleksi dilakukan oleh 7 *staff* teknis yang ada di Museum Radya Pustaka, sejauh ini pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Museum Radya Pustaka sudah dilakukan dengan cukup baik namun yang perlu diperhatikan adalah pelayanan *tour guide* masih belum maksimal. 5). Museum Radya Pustaka cukup aktif dalam menggunakan *social media* yaitu *Instagram* dan promosi *offline* berupa kegiatan budaya yang diadakan, namun kurangnya kerjasama dengan *influencer* belum dilakukan secara optimal. 6). Minimnya penggunaan teknologi modern dalam menampilkan atraksi wisata budaya dengan fungsi edukasi pada Museum Radya Pustaka saat ini.

3. Faktor pendorong pada Tata Kelola Museum Radya Pustaka yaitu berada di Kota Surakarta sebagai kota budaya dan menjadi salah satu museum tertua di Indonesia yang didukung penuh oleh pemerintah Kota Surakarta, lokasinya sangat strategis berada di pusat kota, adanya Asosiasi Museum Indonesia menjadi wadah dalam melakukan perbandingan dengan museum lainnya guna meningkatkan fasilitas pada Museum Radya Pustaka serta kesadaran masyarakat akan pentingnya dalam melestarikan budaya dan sejarah. Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata budaya dengan fungsi edukasi di Kota Surakarta

adalah perihal dana yang menjadi salah satu aspek penting dalam keberlangsungan perbaikan fasilitas, karena hal itu akan berpengaruh pada aspek lain seperti kurangnya promosi, minimnya pengelolaan *design interior*, serta kurangnya penggunaan teknologi modern dalam menampilkan atraksi wisata budaya dengan fungsi edukasi pada Museum Radya Pustaka.

5.2 Saran

Adapun saran yang penulis berikan untuk Museum Radya Pustaka adalah sebagai berikut:

1. Dapat memanfaatkan setiap ruangan pada Museum Radya Pustaka dalam sebuah cerita berjalan atau linimasa mulai dari awal berdirinya Museum Radya Pustaka sampai saat ini. Kemudian pada setiap koleksi diberikan deskripsi yang menunjang sebagai informasi bagi pengunjung.
2. Memberikan fasilitas penunjang berupa pencahayaan pada koleksi dan ruangan, menambahkan pendingin ruangan untuk mendukung sirkulasi udara pada Museum Radya Pustaka, serta bekerjasama dengan *influencer* dalam mempromosikan Museum Radya Pustaka.
3. Menambahkan alat peraga/alat interaktif lainnya dalam menampilkan koleksi yang ada di Museum Radya Pustaka seperti sentuhan teknologi modern berupa *audio visual*.